

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepemimpinan merupakan proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan dari anggota kelompok. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh pemimpin adalah bagaimana ia dapat menggerakkan bawahannya agar mau dan bersedia mengarahkan kemampuannya untuk kepentingan organisasi. Sering kali dijumpai pemimpin yang menggunakan kekuasaannya secara mutlak dan memerintahkan bawahan tanpa memperhatikan kepentingan bawahan. Hal ini dapat menimbulkan suatu hubungan yang tidak harmonis dalam organisasi.

Dalam kepemimpinan terdapat gaya-gaya kepemimpinan. Salah satu diantaranya adalah Gaya Kepemimpinan Demokratis. Pemimpin yang demokratis biasanya memandang peranannya selaku koordinator dan integrator dari berbagai unsur dan komponen organisasi. Pemimpin menempatkan dirinya sebagai pengontrol, pengatur dan pengawas dari organisasi tersebut dengan tidak menghalangi hak-hak bawahannya untuk berpendapat.

Pemimpin yang demokratis berfungsi sebagai penghubung antar departemen dalam suatu organisasi. Organisasi yang dibuat dengan teori demokratis ini pun memiliki suatu kelebihan, dimana setiap tugas dan

wewenang dari pengurus organisasi tersebut diatur sedemikian rupa, sehingga jelas bagian-bagian tugas dari masing-masing pengurus, yang mana nantinya tidak akan terjadi campur tangan antar bagian dalam organisasi tersebut. Pembagian tugas ini juga sangat efisien dan efektif bila diterapkan dalam suatu organisasi dimana tujuan utama dari organisasi adalah tercapainya tujuan dan kepentingan bersama.

Dalam dunia usaha kepemimpinan sangat dibutuhkan dan diperlukan untuk semua tipe kegiatan usaha baik di lembaga pemerintahan ataupun di lembaga swasta. Pemimpin merupakan salah satu faktor penentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Berhasil atau gagalnya suatu usaha dalam organisasi ditentukan oleh pemimpin. Dalam hal ini perusahaan memerlukan pemimpin yang mampu mengarahkan, menggerakkan, dan mengembangkan usaha-usaha bawahan sesuai dengan sasaran organisasi. Sasaran tersebut dapat terwujud jika karyawan satu dengan lainnya mampu bekerja sama dengan koordinasi dengan pemimpin yang mampu menggerakkan dan mengarahkan anggotanya.

Waluyo (2007:3), mengatakan bahwa pemimpin merupakan unsur yang paling utama dalam organisasi, karena baik buruknya perilaku pemimpin dalam membina bawahannya.

Pemimpin perlu memperhatikan kepentingan bawahan yang ikut andil dalam kegiatan organisasi, karena keberhasilan suatu kegiatan organisasi sangat ditentukan oleh peran aktif pegawai dalam rangka

mencapai tujuan organisasi. Gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh setiap pemimpin jelas berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh sifat seseorang, wawasan, pengalaman dan kemampuan bawahan dalam menerima instruksi pekerjaan yang dibebankan. Kondisi ini akan mempengaruhi kinerja pegawai.

Kinerja pegawai menunjukkan kesungguhan dan kemampuan bawahan dalam menyelesaikan tugas yang dibebankan oleh atasan. Kinerja pegawai mempengaruhi kinerja organisasi. Artinya kinerja suatu organisasi merupakan akumulasi kinerja unit kerja yang bekerja dalam organisasi tersebut. Kinerja organisasi menunjukkan tingkat pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuannya, pemimpin membagi pekerjaan kedalam unit kerja yang lebih kecil, dengan pembagian kerja sistem kerja dan mekanisme yang jelas.

Pada umumnya, setiap organisasi mengukur kinerja pegawai yang terlibat dalam kegiatan operasionalnya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pegawai yang tidak mampu menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik, dan pegawai yang mampu mengerjakan pekerjaannya tepat waktu.

Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Gorontalo mempunyai 76 pegawai, dimana mereka melaksanakan pekerjaannya secara bersama-sama dalam satu unit kerja dengan fasilitas yang menunjang.

Kepemimpinan di Kantor Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Gorontalo memerlukan pemimpin yang baik dan ramah dalam menghadapi bawahannya karena dapat menjadikan suatu pelayanan yang maksimal, memerlukan jiwa seorang pemimpin yang mau mendengarkan hal apa saja yang akan disampaikan oleh bawahannya yang berhubungan dengan pekerjaan. Maka dengan demikian bawahan akan lebih jelas mengetahui apa-apa saja yang diperintahkan atau ditugaskan oleh pimpinan.

Selain memerlukan pemimpin yang baik dan ramah, mau mendengarkan hal apa saja yang disampaikan oleh bawahannya, kepemimpinan yang ada di Kantor Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi pun memerlukan pemimpin yang tegas dalam bertindak. Hal ini dikarenakan agar bawahan lebih disiplin waktu dan disiplin kerja. Dengan adanya ketegasan dalam menerapkan disiplin waktu dan kerja, maka pencapaian kinerja dalam suatu organisasi akan berjalan dengan baik.

Tingkat kinerja yang ada di Kantor Dinas dan Transmigrasi Provinsi Gorontalo belum sepenuhnya maksimal, karena sebagian pegawai masih ada yang belum memanfaatkan waktu jam kerja mereka dengan baik.

Berdasarkan observasi pendahuluan di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Gorontalo diketahui; (1) Masih ada pegawai yang merasa kurang jelas dengan tugas yang ditetapkan oleh pimpinan sehingga tugas yang diberikan terkadang kurang sesuai dengan yang diharapkan, (2) Terkadang sebagian pimpinan datang dan pulang kantor

tanpa menyempatkan waktu untuk menanyakan kepada bawahan hal-hal apa saja yang ingin disampaikan oleh karyawannya, (3) Terjadinya pelanggaran-pelanggaran disiplin kerja pada saat jam kerja seperti terlambat masuk kerja, pulang lebih awal, tidak efisien dalam memanfaatkan jam kerja serta masih ada pegawai yang tidak hadir tanpa kabar.

Berdasarkan latar belakang fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Kinerja Pegawai di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Gorontalo".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih kurangnya pengarahan dan koordinasi dari pemimpin, sehingga tugas yang dibebankan terkadang kurang sesuai dengan apa yang diharapkan.
2. Masih ada pegawai yang kurang disiplin dalam memanfaatkan waktu jam kerja, sehingga pekerjaan yang diberikan tidak selesai tepat waktu atau terbengkalai.
3. Masih ada pegawai yang datang terlambat dan pulang kantor lebih awal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah Gaya Kepemimpinan Demokratis Berpengaruh Terhadap Kinerja Pegawai di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Gorontalo ?".

1.4 Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis terhadap kinerja pegawai di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan pengetahuan tentang gaya kepemimpinan demokratis terhadap kinerja pegawai.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Gorontalo.
2. Sebagai bahan pengalaman untuk memperdalam pengetahuan tentang Gaya Kepemimpinan.
3. Dapat menjadi bahan informasi ilmiah untuk peneliti lainnya yang terkait